

Analisis Peranan Kawasan Berikat Dalam Meningkatkan Kinerja Logistik Dengan Objek Pt. Sari Warna Asli Unit 1 Karanganyar

Analysis of the Role of Bonded Zones in Improving Logistics Performance with PT. Sari Warna Asli Unit 1 Karanganyar as the Object

Novi Ria Rahmawati¹, Nonik Fitriya Selfiani²

¹²Universitas Sebelas Maret, Sekolah Vokasi, I. Kolonel Sutarto No.150K, Jebres, Kec. Jebres, Kota Surakarta, Jawa Tengah 57126

Email: novirarahma@staff.uns.ac.id

Abstrak

Peningkatan volume perdagangan internasional menuntut kinerja sektor perdagangan yang lebih optimal melalui dukungan kebijakan dan fasilitasi pemerintah. Salah satu tantangan utama ekspor Indonesia adalah rendahnya kinerja logistik akibat tingginya biaya, rendahnya kualitas pelayanan, keterbatasan infrastruktur, dan distribusi layanan yang belum merata. Penelitian ini bertujuan menjelaskan manfaat penerapan Kawasan Berikat terhadap peningkatan kinerja logistik pada PT Sari Warna Asli Unit 1 Karanganyar. Metode yang digunakan ialah kualitatif deskriptif dengan studi kasus melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, serta analisis triangulasi untuk memastikan validitas data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kawasan Berikat memberikan pengaruh positif terhadap kelancaran logistik dan efisiensi operasional. Fasilitas fiskal dan prosedural mempermudah pemasukan dan pengeluaran barang, pengelolaan bahan baku, serta percepatan distribusi. Dampaknya terlihat pada meningkatnya keandalan pasokan, kelancaran produksi, dan kepuasan pelanggan, sehingga memperkuat daya saing perusahaan.

Kata kunci: Kawasan Berikat, Kinerja Logistik, Perdagangan Internasional, Efisiensi Ekspor, Daya Saing.

Kata kunci: *Kawasan Berikat, Kinerja Logistik, Perdagangan Internasional, Efisiensi Ekspor, Daya Saing.*

Abstrak

Increasing international trade volumes demand optimal trade sector performance through policy support and government facilitation. One of the main challenges to Indonesian exports is poor logistics performance due to high costs, low service quality, limited infrastructure, and uneven service distribution. This study aims to explain the benefits of implementing a Bonded Zone on improving logistics performance at PT Sari Warna Asli Unit 1 Karanganyar. The method used is descriptive qualitative, with case studies using interviews, observation, and documentation, as well as triangulation analysis to ensure data validity.

The results indicate that the Bonded Zone has a positive impact on logistics smoothness and operational efficiency. Fiscal and procedural facilities facilitate the import and export of goods, manage raw materials, and accelerate distribution. The impact is seen in increased supply reliability, production smoothness, and customer satisfaction, thereby strengthening the company's competitiveness.

Keywords : *Bonded Zone, Logistics Performance, International Trade, Export Efficiency, Competitiveness.*

PENDAHULUAN

Peningkatan aktivitas perdagangan internasional menuntut perbaikan berkelanjutan pada kinerja sektor perdagangan nasional. Dalam konteks ini, peran pemerintah menjadi sangat penting untuk menciptakan iklim perdagangan yang efisien dan berdaya saing. Upaya peningkatan daya saing nasional dilakukan melalui berbagai kebijakan fasilitasi perdagangan, termasuk penyederhanaan prosedur ekspor-impor dan peningkatan transparansi proses kepabeanan (Adriyanto & Qibthiyah, 2022; Limanseto, 2022).

Sebagai bentuk dukungan terhadap pelaku usaha, pemerintah melalui Direktorat Jenderal Bea dan Cukai (DJBC) telah mengimplementasikan berbagai fasilitas kepabeanan, salah satunya adalah Kawasan Berikat. Fasilitas ini diberikan untuk meningkatkan efisiensi operasional, menarik investasi, serta memperkuat daya saing industri nasional (Berlianto & Riesfandiari, 2021). Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 tentang Tempat Penimbunan Berikat, Kawasan Berikat didefinisikan sebagai tempat penimbunan berikat yang digunakan untuk menimbun barang impor maupun barang asal daerah pabean untuk diolah, dirakit, atau digabungkan sebelum diekspor kembali.

Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), terdapat sebanyak 255 perusahaan di Provinsi Jawa Tengah yang memperoleh fasilitas Kawasan Berikat, dengan 72 perusahaan di antaranya masih aktif beroperasi hingga tahun 2024. Pemberian fasilitas tersebut diharapkan mampu meningkatkan efisiensi logistik, mempercepat proses pemasukan dan pengeluaran barang, serta menekan biaya ekonomi yang sering kali menjadi kendala utama dalam kegiatan ekspor.

Kebijakan DJBC yang memberikan penangguhan bea masuk, pembebasan cukai, serta pembebasan Pajak Dalam Rangka Impor (PDRI), Pajak Pertambahan Nilai (PPN), dan Pajak Penjualan atas Barang Mewah (PPnBM) terbukti memberikan dampak positif terhadap kelancaran proses produksi dan peningkatan daya saing harga di pasar internasional (Saputra & Purwakarta, 2023). Namun, berbagai penelitian menunjukkan bahwa salah satu hambatan utama dalam aktivitas ekspor Indonesia adalah kinerja logistik yang masih rendah, terutama akibat tingginya biaya logistik, keterbatasan infrastruktur, rendahnya kualitas pelayanan, serta lamanya waktu penyelesaian ekspor-impor (Mulyadi, 2011).

Menurut Bozarth dan Handfield (2013), manajemen logistik mencakup perencanaan, implementasi, dan pengendalian arus barang dari titik asal hingga titik konsumsi untuk memenuhi kebutuhan pelanggan. Dalam konteks makro, efisiensi logistik tidak hanya berdampak pada peningkatan kinerja perusahaan, tetapi juga berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi nasional, peningkatan pendapatan negara, serta daya saing ekspor.

Penerapan fasilitas Kawasan Berikat terbukti mampu mengurangi hambatan-hambatan tersebut dengan memberikan kemudahan prosedural baik dalam pemasukan maupun pengeluaran barang. Perusahaan penerima fasilitas ini mendapatkan berbagai keuntungan, seperti percepatan layanan logistik, kemudahan dalam proses kepabeanan, serta peningkatan efisiensi biaya operasional. Selain itu, insentif fiskal yang diberikan mampu mendorong peningkatan arus kas perusahaan, produktivitas, serta nilai ekspor (Berlianto & Riesfandiari, 2021).

Penelitian Suryani dan Mahi (2018) menunjukkan bahwa tingkat produktivitas perusahaan penerima fasilitas Kawasan Berikat lebih tinggi dibandingkan perusahaan non-Kawasan Berikat. Hal ini disebabkan adanya konsentrasi ekonomi dan kemudahan fasilitas yang meningkatkan efisiensi operasional perusahaan.

Salah satu perusahaan penerima fasilitas ini adalah PT. Sari Warna Asli Unit 1 Karanganyar, sebuah perusahaan manufaktur tekstil yang telah mendapatkan status Kawasan Berikat dari DJBC sesuai Peraturan Menteri Keuangan Nomor 131/PMK.04/2018 tentang Kawasan Berikat. Melalui fasilitas fiskal dan prosedural yang diberikan, perusahaan ini mampu mempercepat proses ekspor-impor, menjaga ketersediaan bahan baku, serta meningkatkan kelancaran produksi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peranan Kawasan Berikat dalam meningkatkan kinerja logistik pada PT. Sari Warna Asli Unit 1 Karanganyar. Dengan

memahami mekanisme dan manfaat fasilitas Kawasan Berikat, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi empiris terhadap pengembangan kebijakan fasilitasi perdagangan serta peningkatan efisiensi logistik di Indonesia

METODE PENELITIAN

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai peranan Kawasan Berikat dalam meningkatkan kinerja logistik pada PT. Sari Warna Asli Unit 1 Karanganyar. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti menggali proses, dinamika, serta pengalaman empiris perusahaan dalam memanfaatkan fasilitas kepabeanan.

Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian dilakukan di PT. Sari Warna Asli Unit 1 Karanganyar, salah satu perusahaan tekstil di Jawa Tengah yang memperoleh status Kawasan Berikat dari Direktorat Jenderal Bea dan Cukai (DJBC). Subjek penelitian meliputi manajer logistik, staf kepabeanan, dan petugas administrasi yang terlibat langsung dalam kegiatan ekspor-impor perusahaan.

Teknik Pengumpulan Data

Data diperoleh melalui tiga teknik utama, yaitu:

1. Wawancara mendalam (in-depth interview) dengan pihak manajemen dan staf logistik untuk memahami pelaksanaan fasilitas Kawasan Berikat.
2. Observasi langsung, yakni pengamatan terhadap proses pemasukan dan pengeluaran barang di lokasi produksi dan pergudangan.
3. Dokumentasi, berupa data operasional, laporan kegiatan ekspor-impor, serta dokumen kepabeanan perusahaan.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles & Huberman, 2014). Untuk meningkatkan keabsahan hasil, digunakan triangulasi metode dan triangulasi sumber agar informasi yang diperoleh dapat diverifikasi dari berbagai perspektif.

Validitas dan Reliabilitas Data

Keabsahan data diuji menggunakan member check dengan informan utama untuk memastikan kesesuaian temuan penelitian dengan kondisi lapangan. Selain itu, dilakukan peer debriefing dengan pakar kepabeanan untuk memperkuat objektivitas interpretasi hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan proses pemasukan pengeluaran barang mengacu pada Peraturan Direktur Jenderal Bea dan Cukai Nomor PER-19/BC/2018 Tentang Tata Laksana Kawasan Berikat dan mengeksplorasi strategi logistik pada PT. Sari Warna Asli Unit 1 56. Karanganyar sebagai Kawasan Berikat dalam menjalankan insentif Kawasan Berikat. Setelah dilakukannya pengumpulan data melalui wawancara dan pengamatan, kemudian penulis mengevaluasi data yang diperoleh dengan triangulasi metode dan triangulasi sumber untuk memperoleh informasi yang relevan. Proses Pemasukan dan Pengeluaran Barang pada PT. Sari Warna Asli Unit 1 Karanganyar sebagai Pengusaha Dalam Kawasan Berikat ((PDKB) Proses Pemasukan Barang pada PT. Sari Warna Asli Unit 1 Karanganyar BC 2.3

Mekanisme pemasukan bahan baku impor BC 2.3 pada PT. Sari Warna Asli Unit 1 Karanganyar sesuai dengan alur pengawasan petugas Bea Cukai sebagai berikut:

1. Pihak departemen pembelian PT. Sari Warna Asli Unit 1 Karanganyar akan mengkonfirmasi kepada perusahaan yang *menyuplai* bahan baku terkait adanya pemesanan, kemudian informasi tersebut diteruskan kepada pihak departemen Exim bahwa dokumen pengiriman tersebut sudah termasuk dokumen *invoice, packing list, bill of lading*, dan PIB.
2. Karyawan bagian Exim akan membuat dan mengajukan dokumen kepabeanan BC 2.3 melalui CEISA.
3. Pada pengurusan bahan baku impor dilakukan oleh pihak *freight forwarding*, pengurusan ini dilakukan di Pelabuhan Tanjung Mas (Kawasan Pabean). Sebelum barang dikeluarkan dari Kawasan Pabean, terlebih dahulu untuk memperoleh Surat Persetujuan Pengeluaran Barang (SPPB) dari Kawasan Pabean dan dapat dikirimkan ke alamat PT. Sari Warna Asli Unit 1 Karanganyar.
4. Pihak sopir kontainer, akan mengkonfirmasi kepada pihak departemen Exim bahwa barang telah sampai di PT. Sari Warna Asli Unit 1 Karanganyar. Pihak petugas Bea Cukai akan memeriksa sarana pengangkut, dokumen impor, kesesuaian segel pada kontainer, dan kesesuaian dokumen impor dengan dokumen pabean yang dilakukan oleh petugas warehouse dan Petugas Hanggar Bea Cukai.
5. Kemudian dapat dilakukan proses *stripping* atau bongkar kontainer dan pengecekan fisik barang di *warehouse*, sebelum pembongkaran terlebih dahulu harus dilakukan pelepasan segel oleh pihak Petugas Hanggar Bea Cukai.
6. Setelah data dinyatakan pengecekan telah sesuai, Petugas Hanggar Bea Cukai akan melakukan penginputan status *gate-in* Tempat Penimbunan Berikat (TPB) pada menu *Gate* di CEISA, dan bahan baku dapat disimpan pada gudang PT. Sari Warna Asli Unit 1 Karanganyar.
7. Kewenangan Petugas Hanggar Bea Cukai bertugas untuk mengawasi, setiap kegiatan impor yang berjalan pada PT. Sari Warna Asli Unit 1 Karanganyar harus berada pada pengawasan dari Petugas Hanggar Bea Cukai. Melalui wawancara kepada informan BS2 mengungkapkan, setiap pembuatan dokumen kepabeanan mengenai pemasukan melalui modul CEISA 4.0, sebelum menyampaikan dokumen tersebut staf Exim harus menunggu petugas Bea Cukai selaku Petugas Hanggar untuk diperiksa pada pemasukan barang saat tiba di perusahaan.

Mekanisme pengeluaran barang ekspor BC 3.0 sebagai berikut:

1. Departemen Produksi mengkonfirmasi kepada departemen Exim jika barang yang diproduksi telah selesai, selanjutnya staff Exim akan membuat dokumen Packing List, Invoice, Shipping Instruction.
2. Ketika dokumen tersebut diberikan kepada departemen Logistik untuk pembuatan surat jalan dan faktur dan dikirimkan ke Freight Forwarding melalui email. Dokumen tersebut dikirimkan kepada Freight Forwarding untuk memesan kontainer yang sesuai.

3. Staff Exim kemudian membuat dokumen Kepabeanan seperti (Pemberitahuan Dokumen Ekspor) PEB untuk bukti pelaporan pada Bea Cukai melalui modul CEISA 4.0.
4. Freight Forwarding akan mengkonfirmasi kepada Staff Exim bahwa kontainer menuju pada alamat perusahaan tujuan di PT. Sari Warna Asli Unit 1 Karanganyar dan mengirimkan dokumen bill of lading melalui email Staff Exim.
5. Sebelum kontainer tiba di gudang PT. Sari Warna Asli Unit 1 Karanganyar, staff warehouse akan mempersiapkan barang yang dipesan oleh buyer.
6. Saat kontainer tiba di PT. Sari Warna Asli Unit 1 Karanganyar, Petugas Hanggar akan melakukan pengecekan pada kontainer dan nomor kontainer, bila telah sesuai maka kontainer dapat memasuki Perusahaan dan diarahkan untuk ke warehouse. Sebelum dilakukan stuffing terlebih dahulu untuk dilakukan pemeriksaan pada kondisi di dalam kontainer, jika kontainer dalam kondisi baik dan tidak ditemukan kerusakan maka proses stuffing dapat dilakukan hingga barang yang ditata dapat masuk ke dalam kontainer dalam keadaan rapi.
7. Barang yang telah dimuat, kemudian kontainer dapat ditutup kembali dan dilakukan penyegelan oleh petugas Bea Cukai selaku Petugas Hanggar dan kontainer dapat keluar dari kawasan PT. Sari Warna Asli Unit 1 Karanganyar.
8. Kemudian Petugas Hanggar dapat melakukan penginputan Gate-out pada modul CEISA 4.0

Manfaat Dari Fasilitas Kawasan Berikat Dalam Meningkatkan Kinerja Logistik

1. Percepatan Pada Arus Barang

Sebagai perusahaan manufaktur di bidang tekstil memerlukan bahan baku agar dapat berjalannya proses produksinya, untuk strategi yang diterapkannya pada percepatan arus barang pada perusahaan. Berjalannya proses produksi pada PT. Sari Warna Asli Unit 1 Karanganyar hanya berdasarkan pesanan dari pelanggan, karena hal tersebut pada saat pemesanan bahan baku importnya hanya untuk mencukupi sesuai pemesanan dari pelanggan saja. Hal ini dapat menghindari terjadinya penumpukan bahan baku di gudang, selain itu perusahaan menerapkan sistem produksi *just in time* (JIT) dapat meminimalisir menumpuknya barang baku, barang dalam proses, serta barang jadi. Sehingga pada saat proses produksi dan penerimaan ketika saat ada pemesanan, sehingga tidak memakan ruang pada gudang. Penggunaan sistem tersebut untuk mengantisipasi bila terjadi kelebihan produksi ketika proses sedang berlangsung (*overproduction*) dan saat persediaan bahan baku berlebihan. Diterapkannya *just in time* (JIT) ini dapat mengurangi kelebihan bahan baku pada gudang, sehingga perusahaan dapat memenuhi kebutuhan produksi serta bahan baku datang tepat waktu.

Proses impor pada bahan baku yang dilakukan oleh perusahaan Kawasan Berikat, ketika barang tiba di pelabuhan hal ini dapat mempercepat custom clearance serta untuk penghindaran biaya penimbunan pada pelabuhan. Untuk pengecekan fisik barang impor dilakukan di PT. Sari Warna Asli Unit 1 Karanganyar sebagai Kawasan Berikat. Proses pemeriksaan kontainer, pelepasan segel saat pembongkaran barang dari kontainer dan penyegelan kontainer yang dilakukan oleh Petugas Hanggar tanpa harus menunggu lama petugas Bea Cukai tiba di Perusahaan. Kemudian setelah pemeriksaan pada kontainer, dokumen, dan barang selesai, Petugas Hanggar dapat melakukan penginputan pada sistem

sehingga pada departemen produksi dapat langsung melakukan produksi. Signifikannya Kawasan Berikat untuk mempercepat waktu pada saat pemasukan dan pengeluaran barang di PT. Sari Warna Asli Unit 1 Karanganyar.

2. Waktu Tunggu yang Singkat

Pada Kawasan Berikat kondisi dimana waktu tunggu yang tidak terlalu lama tibanya Petugas Hanggar pada kegiatan penyegelan maupun pelepasan segel pada kontainer dapat segera dilakukan. Hal ini dapat mempercepat proses pendistribusian barang tepat waktu dan meningkatkan kepuasan kepada pelanggan. Kemudian, kegiatan produksi dapat berjalan sesuai yang direncanakan dan ketersediaan bahan baku yang terjaga. Saat barang siap untuk dikirim, kontainer dapat langsung disegel oleh Petugas Hanggar dan dapat dilakukan pengiriman menuju alamat pelanggan.

3. Pemanfaatan Fasilitas Fiskal dan Prosedural

Sebagai penerima fasilitas Kawasan Berikat PT. Sari Warna Unit 1 Karanganyar memperoleh fasilitas fiskal dari pemerintah, seperti memperoleh insentif fiskal yang telah tertera pada Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 131/PMK.04/2018 Tentang Kawasan Berikat pasal 20 ayat 2 dan memperoleh penangguhan Bea Masuk, pembebasan cukai, dan Pajak Dalam Rangka Impor untuk kegiatan impor yang dilakukan. Pada proses impor di Kawasan Berikat, penangguhan Bea Masuk, pembebasan tidak dipungut PPN, PPnBM dan Pajak Dalam Rangka Impor (PDRI) dari bahan baku impor tersebut ditanggguhkan yang artinya selama barang hasil produksi dari bahan baku impor tersebut dijual atau diekspor ke luar daerah pabean atau luar negeri maka pungutan dari barang hasil produksi tersebut ditanggguhkan atau tidak dibayar.

4. Pengeluaran Hasil Produksi

Untuk tetap mempertahankan fasilitas Kawasan Berikat, perusahaan harus aktif dalam melakukan kegiatan ekspor impornya tetap berjalan. Dengan mengeluarkan barang hasil produksi dari bahan baku impor, untuk dilakukan ekspor hal tersebut mampu untuk mempertahankan status Kawasan Berikat pada perusahaan. Aktifnya kegiatan ekspor di kawasan berikat ini dapat membantu dalam mempertahankan fasilitas Kawasan Berikat, masih tingginya kegiatan ekspor yang dilakukan ini menghindari pencabutan sebagai status Kawasan Berikat.

5. Melakukan Pemeriksaan dan Monitoring

Pada Kawasan Berikat pada kegiatan pengawasannya untuk menyediakan sarana prasarana dan tenaga ahli untuk memastikan kepatuhan terhadap peraturan dan perundang-undangan. Pemeriksaan dilakukan pada barang, dokumen, hingga tempat usaha. PT. Sari Warna Unit 1 Karanganyar melakukan pemeriksaannya pada dokumen terkait pada kegiatan usaha pada Kawasan Berikat, seperti dokumen kepabeanan, dokumen cukai, dan dokumen pajak. Selain itu, perlunya untuk melakukan pemeriksaan pada sistem dan prosedur yang digunakan oleh perusahaan sebagai bentuk kepatuhan pada peraturan dan perundang-undangan. Selain itu kegiatan monitoring pada data yang memiliki keterkaitan kegiatan usaha di kawasan berikat.

6. Pengelolaan pada IT Inventory

Mengacu pada Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 131/PMK.04/2018 Tentang Kawasan Berikat, PT. Sari Warna Asli Unit 1 Karanganyar telah menjalankan peraturan tersebut dengan memanfaatkannya guna mengelola saat kegiatan pengeluaran dan pemasukan barang. Kemudian sistem tersebut akan menghasilkan informasi laporan keuangan yang dapat diakses dan diperiksa oleh petugas Bea Cukai. Pengawasan Kawasan Berikat pada PT. Sari Warna Asli Unit 1 Karanganyar perlu dilakukannya melalui asistensi

IT Inventory yang dilakukan oleh Kantor Pengawasan dan Pelayanan Bea dan Cukai Tipe Madya Pabean B Surakarta pada PT. Sari Warna Asli Unit 1 Karanganyar. Kegiatan asistensi ini dapat membantu bagi para penerima fasilitas Kawasan Berikat sebagai pengguna jasa untuk mengelola serta memonitor barang yang keluar masuk pada Kawasan Berikat, sehingga perusahaan dapat melakukan pemantauan stok barang secara langsung. Hal tersebut dapat mempermudah perusahaan saat proses monitoring dan pengevaluasian oleh perusahaan. IT Inventory dapat digunakan untuk pencatatan aktivitas keluar masuk barang di perusahaan yang kemudian dapat diakses oleh pihak Kantor Pengawasan dan Pelayanan Bea dan Cukai Tipe Madya Pabean B Surakarta

SIMPULAN

Peran Kawasan Berikat pada PT Sari Warna Asli Unit 1 Karanganyar terbukti memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan efisiensi logistik dan kinerja operasional perusahaan. Optimalisasi fasilitas fiskal—sebagaimana diatur dalam PMK Nomor 131/PMK.04/2018—telah menghadirkan penghematan biaya yang substansial melalui penangguhan bea masuk, pembebasan cukai, serta pengecualian atas PPN, PPnBM, dan PDRI. Di sisi lain, fasilitas prosedural berbasis teknologi informasi melalui sistem IT Inventory memungkinkan proses pengawasan, pelaporan, dan distribusi barang berjalan secara lebih akurat, terintegrasi, dan real time. Dukungan pengawasan oleh petugas semakin memastikan bahwa seluruh aktivitas pemindahan dan penyegelan barang mematuhi ketentuan kepabeanan yang berlaku.

Secara keseluruhan, pemanfaatan fasilitas fiskal dan prosedural dalam skema Kawasan Berikat mampu memperkuat ketepatan waktu pengiriman, meminimalkan risiko logistik, serta menjaga keberlangsungan proses produksi. Efektivitas ini tidak hanya membantu perusahaan mempertahankan status Kawasan Berikat, tetapi juga meningkatkan keandalan layanan sehingga berdampak positif terhadap kepuasan pelanggan dan daya saing perusahaan.

SARAN

Berdasarkan hasil analisis, terdapat beberapa rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas penerapan Kawasan Berikat di masa mendatang. Pertama, perusahaan disarankan untuk memperluas pemanfaatan teknologi digital dalam pengelolaan arus barang, termasuk integrasi sistem IT Inventory dengan platform pemasok dan pelanggan untuk menciptakan rantai pasok yang lebih responsif. Kedua, peningkatan kapasitas sumber daya manusia melalui pelatihan berkala terkait kepabeanan dan manajemen logistik diperlukan untuk memastikan implementasi regulasi berjalan konsisten dan sesuai standar. Ketiga, perusahaan dapat melakukan evaluasi berkala terhadap pemanfaatan fasilitas fiskal agar perencanaan impor dan produksi menjadi lebih strategis serta menekan potensi inefisiensi biaya. Di sisi eksternal, kerja sama yang lebih intensif dengan otoritas Bea Cukai dan pihak hanggar perlu terus diperkuat guna menjaga efektivitas pengawasan serta mempercepat penyelesaian kendala operasional. Dengan menerapkan rekomendasi tersebut, PT Sari Warna Asli Unit 1 Karanganyar berpeluang meningkatkan kinerja logistik secara berkelanjutan dan memaksimalkan manfaat dari kebijakan Kawasan Berikat dalam mendukung produktivitas industri nasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif* (P. Rapanna, Ed.; 1st ed.). Syakir Media Press.
- Adriyanto, D. K. F. X., & Qibthiyah, R. M. (2022). Insentif fiskal berupa kemudahan impor tujuan ekspor dan kinerja ekspor IKM di Indonesia. *Fair Value : Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(12), 5894–5904.

- Assyakurrohim, D., Ikhrum, D., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2023). Metode studi kasus dalam penelitian kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(01), 1-9.
- Berata, I. K. O. (2014). *Panduan Praktis Ekspor Impor* (1st ed.). Raih Asa Sukses.
- Berlianto, A. D., & Riesfandiari, I. (2021). Evaluasi Manfaat Kawasan Berikat Mandiri Dalam Meningkatkan Kinerja Logistik Dan Kinerja Operasional Pengusaha Kawasan Berikat (PKB) X Di Purwakarta. *Jurnal Pajak Dan Keuangan Negara*, 3(1), 136–152.
- Bozarth, C. C., & Handfield, R. B. (2013). *Introduction to Operations and Supply Chain Management* (3th ed.) (S. Yagan & D. Battista, Eds.; 3rd ed.). Pearson.
- Cooper, D. R., & Schindler, P. S. (2017). Metode penelitian bisnis.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2016). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches*. (S. Salmon, Ed.). Sage.
- Gani, A. (2017). The Asian Journal of Shipping and Logistics. *The Asian Journal of Shipping and Logistics* , 33(4), 279–288.
- Hardani, Andriani, H., Usiawaty, J., Utami, E. F., Istiqomah, R. R., Sukmana, D. J., & Auliya, N. H. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (1st ed.). CV. Pustaka Ilmu.
- Huberman, A. (2014). *Qualitative data analysis a methods sourcebook*.
- Limanseto, H. (2022, December 8). *Hadapi Dinamika Perekonomian Global, Pemerintah Perkuat Peran Komite Nasional Fasilitas Perdagangan*. www.Ekon.Go.Id.
- Mahani, K., Asmara, K., & Bachtiar, A. (2023). Analisis Peran Kepabeanan Dalam Mendorong Ekspor di Negara Indonesia. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9, 403–408.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook*. sage.
- Moleong, L. J. (2017). Metode penelitian kualitatif, cetakan ke-36, Bandung: PT. *Remaja Rosdakarya Offset*, 6.
- Mulyadi, D. (2011). Pengembangan Sistem Logistik Yang Efisien Dan Efektif Dengan Pendekatan Supply Chain Management. *Jurnal Riset Industri* , 5, 275–282.
- Nasution, A. F. (2023). *Metode Penelitiian Kualitatif* (M. Albina, Ed.; 1st ed.).
- Harfa. Rijali, A. (2018). Analisis data kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81-95.
- Saleh, S. (2017). *Analisis Data Kualitatif* (H. Upu, Ed.; 1st ed.). Pustaka Ramadhan.
- Saputra, J. E., & Purwakarta, K. T. A. (2023). Tinjauan Keberhasilan Pemberian Fasilitas Kawasan Berikat Pada Pengusaha Kawasan Berikat Wilayah Subang Tahun 2022. *Jurnal Darma Agung*, 31.
- Sedyaningrum, M., & Nuzula, N. F. (2016). Pengaruh Jumlah Nilai Ekspor, Impor Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Nilai Tukar Dan Daya Beli Masyarakat Di Indonesia. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 34, 115–121.

Siregar, V. M. M. S. (2018). Sistem Informasi Pendataan Logistik Aktiva Tetap PT. Bank Central Asia Tbk Kantor Cabang Pematangsiantar. *Jurnal Sistemasi : Sistem Informasi*, 7, 250–258.

Suharyani, & Mahi, B. R. (2018). Aglomerasi Dan Perbedaan Produktivitas Perusahaan Di Dalam Dan Di Luar Kawasan Berikat. *Jurnal Ilmu Ekonomi Ekonomi Dan Pembangunan*, 18(2), 103–120.

Sukmono, R., & Tiarsono, F. T. (2020). IT Inventory Kawasan Berikat, Sebuah Kebutuhan Atau Sebuah Formalitas (Studi Kasus di Kawasan Berikat di Bawah Pengawasan KPPBC Tipe Madya Pabean A Bandung). *Jurnal BPPK (Badan Pendidikan Dan Penelitian Keuangan)*, 13(1), 33–46.

Yin, R. K. (2009). *Case study research: Design and methods* (4th ed., Vol. 5).

Zai, I., Ping, C., Jecki, Angeline, Susanti, Setiawan, A. N., & Febriyanti, D. (2022). Analisis Kinerja Logistik PT. Batara Indah Mulia Ke Luar Negeri. *Jurnal Ilmu Komputer Dan Bisnis (JIKB)*, 13, 188–198.

Zijm, H., Klumpp, M., Heragu, S., & Regattieri, A. (2019). Operations, Logistics and Supply Chain Management: Definitions and Objectives. In *Operations, Logistics and Supply Chain Management* (1st ed., pp. 27– 42). Springer. https://doi.org/https://doi.org/10.1007/978-3-319-92447-2_3